



**LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PERENCANAAN KEUANGAN HARI
TUA PADA MASYARAKAT DI DESA BULAK**
*FINANCIAL LITERACY AS RETIREMENT FINANCIAL PLANNING FOR
THE COMMUNITY IN BULAK VILLAGE*

**Intan Purnama Dewi¹, Daddy Darmawan^{2*}, Puji Hadiyanti³, Setiawan
Wibowo⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Masyarakat, FIP, Universitas Negeri Jakarta

Email: intanpurnama@unj.ac.id¹, daddydarmawan@unj.ac.id²

*Corresponding author

ABSTRAK

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki perekonomian masyarakat yang angka kemiskinannya cukup tinggi. tingkat kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, ketidakmerataan dan perilaku konsumtif menjadi masalah serius yang dihadapi masyarakat Indramayu. Ada kecenderang generasi muda lebih mementingkan gaya hidup daripada persiapan masa depan yang baik. Perilaku konsumtif disinyalir menjadi penyebabnya. Beberapa kelompok masyarakat di Desa Bulak memiliki potensi pada melalui UMKM dan ekonomi kreatif yang dapat menjadi penghasilan bagi individu dan keluarga. Namun sejauh ini belum ada edukasi bagi pada kelompok masyarakat tersebut untuk mengelola dan merencanakan keuangan yang baik terutama perencanaan keuangan hari tua. Sebagai upaya untuk membekali masyarakat agar dapat meleak literasi keuangan maka diadakan penyuluhan dan pendampingan literasi keuangan sebagai bekal perencanaan hari tua. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif, tukar pengalaman, simulasi. Media yang digunakan antara lain powerpoint, video edukasi, dan pamflet. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dari peserta. Respon peserta terhadap pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan berada dalam kategori baik.

Kata kunci: Literasi keuangan, perencanaan keuangan, ekonomi kreatif

ABSTRACT

Indramayu Regency is one of the West Java regencies with a community economy with a high poverty rate. The level of community welfare, poverty, inequality, and consumptive behavior are serious problems faced by the people of Indramayu. There is a tendency for the younger generation to prioritize lifestyle over preparing for a promising future. Consumptive behavior is suspected to be the cause. Several community groups in Bulak Village have the potential to provide income for individuals and families through MSMEs and the creative economy. However, there has been no education for these community groups to manage and plan for sound finances, especially old-age financial planning. To equip the community to be financially literate, counseling and financial literacy assistance were held as provisions for old age planning. This activity was done through interactive discussions, experience sharing, and simulations. The media used included PowerPoint, educational videos, and pamphlets. Overall, the activity went well. The pretest and posttest results showed a significant increase in understanding from the participants. Participants' responses to implementing counseling and mentoring were in a suitable category.

Keyword: Financial Literacy, Financial Planning, Creative Economy

PENDAHULUAN

Keadaan keuangan dunia dan di dalam negeri menimbulkan sejumlah tantangan bagi masyarakat di Indonesia. Di tingkat global, ketidakpastian ekonomi, termasuk perubahan iklim, konflik geopolitik, dan pandemi telah menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan penuh risiko. Di Indonesia pun saat ini sedang terus berupaya memperbaiki situasi ekonomi pasca pandemi covid-19 melanda bangsa yang membuat perekonomian terpuruk. Melihat hal tersebut perlu adanya pengetahuan dan perkiraan yang tepat tentang keuangan mulai dari keuangan individu atau unit terkecil hingga benar-benar dapat bertahan dengan baik.

Pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola keuangan pada unit terkecil hingga skala yang lebih besar menjadi suatu hal yang mempengaruhi eksistensi kesejahteraan hingga waktu yang panjang bagi suatu keluarga atau unit usaha, sehingga penting bagi setiap masyarakat untuk mengetahui tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan melibatkan investasi jangka panjang, jadi setiap orang harus mempersiapkan diri untuk masa depan mereka. Saat ini, banyak masyarakat terjerat dengan kasus pinjaman online. Tidak hanya orang tua,

tetapi juga generasi milenial banyak yang melakukan transaksi ilegal ini. Mengatur keuangan menjadi sulit bagi banyak orang, terutama generasi milenial, karena gaya hidup yang dinamis, perilaku konsumtif dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (Wahyudi & Mentari, 2023; Kristinova, 2022).

Literasi keuangan sangat membantu berbagai sektor dan lapisan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan baik, meningkatkan kinerja dan mampu menyiapkan bekal keuangan untuk masa depan, terutama pada sektor UMKM (Aribawa, 2016; Sanistasya dkk, 2019; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018), pengelolaan keuangan rumah tangga (Pradinaningsih dkk, 2022; Brilianti & Kautsar, 2020; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), bahkan mampu mengendalikan perilaku konsumtif pada generasi muda (Yudasella & Krisnawati, 2019; Wahyuni dkk, 2019).

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki perekonomian masyarakat dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi dan menjadi kabupaten termiskin di Jawa Barat dengan angka 12,13% (BPS, 2023). Tingkat kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, ketidakmerataan dan perilaku konsumtif menjadi masalah serius yang dihadapi

masyarakat Indramayu (Mulyana & Octavianti, 2018; Qodim, 2023). Padahal Kabupaten Indramayu memiliki lokasi yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah, namun ironi bila angka kemiskinan masih tinggi (Handayani, 2022, Desember 30).

Salah satu penyebab kemiskinan di masyarakat Indramayu adalah perilaku dan gaya hidup yang konsumtif dan tidak mempersiapkan keuangan untuk masa depan dengan baik (Mulyana & Oktavianti, 2018; Lewobela dkk, 2022; Pramesti, 2021). Menghindari hal tersebut, perlu melek literasi keuangan terutama pada generasi muda dan usia produktif. Generasi muda dan usia produktif yang melek literasi keuangan akan berdampak pada kesiapan finansial dan membekali diri dengan perencanaan keuangan sebagai persiapan hari tua atau ketika masa pensiun.

Desa Bulak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu sebagai salah satu desa binaan Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta memiliki potensi UMKM dan sektor ekonomi kreatif. Di desa tersebut terdapat bisnis pengelolaan makanan khas dari kue apem, olahan kulit lumpia dan manisan manga khas Indramayu. Banyak masyarakat yang memiliki *home industry* pada sektor ekonomi kreatif,

menjadi potensi pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan.

Geliat pertumbuhan pada sektor UMKM dan ekonomi kreatif ini tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang baik. Hasil survei awal kepada 35 orang pemuda usia produktif di Desa Bulak yang telah bekerja, sebanyak 77,14% tidak memiliki jaminan sosial hari tua atau tabungan pensiun dan hanya 22,85% yang memiliki persiapan dana pensiun atau tabungan pensiun. Adapun alasan tidak memiliki jaminan sosial atau persiapan dana darurat atau dana pensiun/hari tua adalah: gaya hidup yang tinggi, masih memiliki tanggungan, harus membayar hutang, minim edukasi terkait literasi keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bulak dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi, edukasi dan bimbingan kepada kelompok sasaran tentang literasi keuangan sebagai perencanaan hari tua sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap agar dapat mengatasi masalah keuangan hari tua. Pendampingan dilakukan sebagai upaya memberikan bantuan teknis, informasi, motivasi dan penguatan kepada sasaran sehingga konsisten untuk

mempersiapkan keuangan yang baik sebagai bekal hari tua. Selain itu juga pendampingan memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi selama rentang waktu tertentu.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemuda dan pelaku UMKM di Desa Bulak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu sebanyak 15 orang.

Beberapa langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan agar penyuluhan dan pendampingan dapat terlaksana dengan baik antara lain:

1. Penyelenggaraan lokasi dan kegiatan yang tepat, lokasi dipilih yang mudah diakses oleh penduduk Desa Bulak, yaitu balai desa. Selain itu, akan disesuaikan jadwal penyuluhan dengan peserta.
2. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan organisasi masyarakat, yaitu melibatkan pemerintah desa, karang taruna, atau kelompok masyarakat (kelompok ekonomi kreatif) dalam merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.
3. Pendekatan komunikasi yang sederhana dan ramah, yaitu materi penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Bulak dan materi disesuaikan dengan kehidupan yang dekat dengan masyarakat.

4. Sesi interaktif dan berbasis diskusi dirancang sebagai sesi penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Metode interaktif yang digunakan adalah diskusi dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pertukaran pengalaman antar peserta.
5. Penyediaan materi dan sumber daya tambahan yaitu materi penyuluhan dalam bentuk pamflet, materi presentasi dan kalkulator.
6. Pelatihan keterampilan praktis, yaitu memberikan keterampilan praktis yang dapat membantu peserta merencanakan keuangan mereka. Hal yang dilakukan antara lain membuat anggaran sederhana, teknik penghematan, dan pengenalan produk keuangan yang sesuai dengan kondisi peserta.
7. Pendampingan dan tindak lanjut yang dilakukan setelah penyuluhan. Sesi pendampingan personal bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20-22 Mei 2024 di Desa Bulak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Secara

umum ada tiga rangkaian utama kegiatan yaitu di hari pertama, melakukan koordinasi akhir dan pematangan teknis pelaksanaan di lokasi sekaligus silaturahmi dengan pejabat pemerintahan Desa dan Kecamatan. Pada hari kedua melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Pada hari ketiga, lanjutan kegiatan pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Pada hari pertama, tanggal 20 Mei 2024, tim pengabdian pada masyarakat berangkat menuju lokasi pengabdian dari Kampus UNJ menuju ke Desa Bulak dengan waktu tempuh selama 3,5 jam perjalanan darat. Sekitar pukul 10.30 WIB, tim telah disambut oleh pejabat pemerintahan Desa Bulak di Balai Desa. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk silaturahmi dan koordinasi akhir sekaligus pematangan teknis pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan. Pada hari ini pula dilakukan persiapan ruang, alat dan melakukan gladi resik untuk kegiatan esok harinya. Selama proses gladi resik, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh tim, yaitu: 1) mengecek peralatan dan fasilitas yang tersedia; 2) melakukan simulasi jalannya acara; 3) menyiapkan materi dan dokumentasi; 4) latihan pembawaan materi; dan 5) mengecek ketersediaan logistik.

Pada tanggal 21 Mei 2024 dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan

pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari kelompok ekonomi kreatif dan pemuda Desa Bulak sebagai perwakilan dari Karang Taruna. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Bulak. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan ramah tamah dengan peserta sekaligus menikmati “*coffee morning*”. Pada momen *coffee morning* ini, peserta diminta mengisi kuisioner (*pretest*) untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang literasi keuangan sebagai perencanaan keuangan hari tua.

Pada sesi selanjutnya, penyampaian materi tentang “Literasi Keuangan: Perencanaan Keuangan Hari Tua”. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media powerpoint dan pemutaran video.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi tentang literasi keuangan (merencanakan keuangan hari tua) yang dibahas antara lain: 1) mengenal perencanaan keuangan; 2) manfaat

merencanakan keuangan; 3) lakukan tujuh hal berikut untuk memulai perencanaan keuangan; 4) mengapa penting menyiapkan keuangan hari tua?; 5) beberapa lembaga penyelenggara dana pensiun; dan 6) simulasi keuangan hari tua.

Pada sesi selanjutnya adalah sesi diskusi. Pada sesi diskusi, peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan atau hal lain yang berkaitan dengan keuangan berdasarkan pengalaman pribadi. Pada sesi ini juga dimanfaatkan untuk saling bertukar pengalaman terkait keuangan di lingkungan keluarga dan tempat usaha. Secara umum ada empat garis besar dari hasil diskusi, antara lain:

1. Merencanakan keuangan apabila memiliki pendapatan yang tidak tetap, maka harus memiliki kemauan yang lebih kuat untuk terus konsisten dalam menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin, sehingga walaupun pendapatan tidak tetap, tetapi harus konsisten menyisihkan sebagian pendapatan saat sudah memperoleh penghasilan. Selain itu, dapat melakukan diversifikasi penghasilan sehingga tidak bergantung pada satu sumber penghasilan saja atau melakukan usaha sampingan. Hal yang penting

berikutnya adalah menghindari hutang konsumtif yang akan menjadi beban dimasa depan, terutama jika tidak diimbangi dengan aset yang cukup.

2. Cara memulai investasi untuk anggota ekonomi kreatif yang belum terlalu paham tentang investasi, yaitu langkah awal yang dapat dilakukan antara lain: a) pelajari dasar-dasar investasi, mulailah dengan instrumen investasi yang mudah dipahami seperti tabungan atau reksadana pasar uang; b) mulai dari jumlah kecil, jangan terburu-buru menginvestasikan dana besar, mulailah dari jumlah kecil yang tidak membebani keuangan; c) konsultasi dengan ahli menjadi poin yang paling penting sehingga jangan malu untuk belajar dan memperbanyak koneksi.
3. Angka ideal saat menabung atau menyisihkan keuangan bagi pekerja sektor swasta yang penghasilan tidak menentu disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang yang berbeda, tetapi sebagai panduan sederhana coba sisihkan sekitar 10-20% dari penghasilan bulanan. Walaupun belum bisa, mulailah dari yang kecil dulu, yang penting rutin. Seiring berjalan waktu jumlahnya bisa ditingkatkan.

4. Keamanan menyimpan uang sangat diperlukan, pastikan menabung atau menyimpan uang pada lembaga keuangan yang resmi seperti bank yang memiliki reputasi dan dilindungi OJK. Jangan mudah tergiur dengan tawaran investasi yang terlalu berlebihan dan tidak masuk akal.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tukar Pengalaman

Setelah sesi diskusi selesai, peserta diperkenankan untuk menikmati “*coffee break*” agar suasana tetap cair. Peserta juga diminta untuk mengisi kuisioner (*posttest*) untuk mengukur pengetahuan peserta tentang materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini juga peserta yang memiliki produk usaha ekonomi kreatif memamerkan produknya kepada semua peserta dan undangan yang hadir.

Sebagai rangkaian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Jakarta, pada sesi berikutnya juga dilakukan pelatihan

packing produk dan branding produk.

Sekitar pukul 12.00 WIB, kegiatan ditunda untuk isihoma dan akan dilanjutkan pukul 13.15 WIB. Sebelumnya, telah dibentuk tiga kelompok yang masing-masing kelompok akan memiliki perwakilan sebagai teman sejawat yang akan didampingi oleh tim pengabdian untuk memberikan bimbingan secara personal kepada anggotanya dan melaporkan perkembangan yang ada pada periode waktu yang disepakati. Kelompok dibentuk berdasarkan karakteristik pekerjaan dan penghasilan mereka, sehingga terbentuk kelompok pemuda (Karang Taruna dan sebagian orang yang bergerak pada sektor ekonomi kreatif), kelompok UMKM dan Ibu-ibu PKK, dan petani.

Setelah pukul 13.15 WIB, dilanjutkan dengan *ice breaking* agar suasana menjadi kondusif dan mengurangi rasa kantuk. Tiga kelompok yang telah dibentuk akan dibimbing oleh satu orang pendamping yang terdiri dari unsur dosen dan satu orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat.

Pendamping pada masing-masing kelompok memberikan materi dan simulasi kegiatan sesuai dengan masing-masing kelompok. Materi pendampingan berupa: 1) pengenalan lembaga keuangan (layanan keuangan digital); 2) pencegahan penipuan keuangan; 3)

kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil; 4) manajemen pajak; 5) penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan pada hari kedua berakhir pada pukul 15.00 WIB. Sebelum kegiatan berakhir, peserta diminta mengisi angket tentang kepuasan kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Angket ini berguna sebagai masukan bagi tim pengabdian pada masyarakat untuk melakukan evaluasi dan sebagai masukan kegiatan berikutnya yang perlu ditingkatkan.

Pada hari ketiga, kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung pada pukul 08.30 WIB yang hanya dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing kelompok (teman sejawat). Perwakilan kelompok ini dinilai layak karena menguasai komputer, internet dan memiliki komunikasi yang baik. Ketiga orang perwakilan ini dilatih melakukan praktik penyusunan anggaran sederhana berdasarkan pendapatan bulanan mereka dengan menggunakan microsoft excel. Setelah itu, perwakilan kelompok juga diajak melakukan simulasi investasi sesuai dengan profil resiko peserta.

Tim pengabdian juga membuat grup WhatsApp untuk media konsultasi bagi perwakilan masing-masing kelompok. Selain itu juga grup WhatsApp ini berguna untuk memantau

perkembangan perilaku peserta pelatihan dan pendampingan dalam merencanakan keuangan hari tua yang akan dilaporkan setiap 2-4 minggu sekali.

Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan dan pendampingan mengenai materi literasi keuangan sebagai perencanaan keuangan hari tua, maka telah dilakukan evaluasi yang terdiri dari *pretest*, *posttest* dan evaluasi kepuasan peserta. *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang diikuti semua peserta selesai dilakukan.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No. urut	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-Gain	N-gain %
P1	35	75	0,62	61,54
P2	45	90	0,82	81,82
P3	30	75	0,64	64,29
P4	40	90	0,83	83,33
P5	40	80	0,67	66,67
P6	40	85	0,75	75,00
P7	35	85	0,77	76,92
P8	40	85	0,75	75,00
P9	35	85	0,77	76,92
P10	40	90	0,83	83,33
P11	50	95	0,90	90,00
L12	55	90	0,78	77,78
L13	55	90	0,78	77,78
L14	45	90	0,82	81,82
L15	40	85	0,75	75,00

Mean	41,67	86,00	0,76	76,48
------	-------	-------	------	-------

Nilai N-gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain atau nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Berdasarkan penafsiran perolehan kategori menurut Hake (1999), maka dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Penafsiran efektivitas N-gain

Perentase (%)	Penafsiran
>76	Efektif
56-75	Cukup efektif
40-55	Kurang efektif
<40	Tidak efektif

Jika melihat nilai rata-rata N-gain persen, maka hasil dari *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan pengolahan maka berada pada posisi penafsiran efektif dengan hasil 76,48%. Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan tentang literasi keuangan sebagai perencanaan keuangan hari tua dapat meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Kegiatan literasi keuangan yang menasar kelompok masyarakat ideal dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan, karena untuk merubah kebiasaan dan memberikan pemahaman perlu adanya pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Terlebih para pelaku usaha terutama pada sektor

UMKM. Hal senada juga diungkapkan Saputri, dkk (2023); Mahsyar (2023); Randyantini, dkk (2024); Muhammad, dkk (2023) bahwa penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat berkaitan dengan literasi keuangan dapat diterapkan pada kelompok sasaran dan berjalan dengan baik.

Penggunaan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan memperhatikan karakteristik peserta penyuluhan, lingkungan masyarakat, latar pendidikan, pekerjaan dan sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga aktivitas yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Sasaran orang dewasa dengan pengalaman yang berbeda, pada umumnya menyukai metode yang membuat mereka terlibat dalam kegiatan tersebut dan hindari menggunakan ceramah satu arah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode diskusi interaktif yang juga disisipi tukar pengalaman dari beberapa peserta penyuluhan. Media yang digunakan juga mudah untuk merangsang kemampuan audio visual peserta sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal senada juga diungkapkan Cahyawati, dkk (2022) bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan menggunakan diskusi interaktif, video edukasi, simulasi dapat membantu peserta untuk lebih

mudah memahami materi penyuluhan dan pendampingan yang disampaikan.

Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dinilai dengan evaluasi kepuasan peserta. Hasil kuisioner menunjukkan sebagai berikut:



Sebanyak 90% peserta menganggap **persiapan penyuluhan** sangat baik, sedangkan 10% peserta menyatakan sudah baik. Dilihat dari aspek **pelaksanaan penyuluhan**, 82,5% peserta menganggap pelaksanaan sangat baik dan 17,5% menganggap baik. Dilihat dari **kompetensi pemateri**, 82,5% peserta menganggap sudah baik, 7,5% menganggap sangat baik dan 10% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek **materi** yang disampaikan, sebanyak 90% peserta pelatihan menganggap sudah baik, 5% menganggap sangat baik, dan 5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek **penggunaan media**, sebanyak 85% menganggap sudah baik, 10% menganggap sangat baik dan 5%

menganggap kurang baik. Jika dilihat secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik menurut peserta.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan pada masyarakat Desa Bulak berjalan dengan baik dan lancar. Terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang literasi keuangan sebagai perencanaan keuangan hari tua. Penggunaan metode diskusi interaktif, tukar pengalaman dengan menggunakan media powerpoint, pamflet, video dan alat kalkulator efektif meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara bersama dan melalui perwakilan juga memiliki andil dalam meningkatkan pemahaman yang nantinya juga diharapkan dapat meningkatkan konsistensi peserta dalam menyiapkan keuangan yang terencana dengan baik sebagai persiapan hari tua.

Konsultasi via grup WhatsApp juga menjadi bagian dari kegiatan pendampingan untuk memantau dan memberikan solusi dari perencanaan keuangan yang telah direncanakan sehingga peserta dapat konsisten dalam menyiapkan bekal keuangan hari tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- BPS. (2023). Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2023. (Online). Diakses dari: <https://jabar.bps.go.id/id/statistic-table/3/UkVkWGVZFNWakl6VWxKVfQwWjVWeTISZDNa bVFUMDkjMw==/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat--2023.html?year=2023>
- Brilliant, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103-115.
- Cahyawati, P. N., Aryastuti, A. A. S. A., & Permatananda, P. A. N. K. (2022). Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 91-96.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scorer*. USA: Dept of Physics Indiana University
- Handayani, (2022, Desember 30). Ironi... Sumber Daya Melimpah, tapi Indramayu Kabupaten Paling Miskin di Jabar. (Online). Diakses dari: https://rejabar.republika.co.id/berita/rnp50f396/ironisumber-daya-melimpah-tapi-indramayu-kabupaten-paling-miskin-di-jabar#google_vignette
- Kristinova, J. C. (2022). Tindakan imitasi gaya hidup pemengaruh pada generasi milenial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2), 350-63.
- Lewoleba, K. K., Wahyuningsih, Y. Y., Ramadhani, D. A., Mulyadi, M., Harefa, B. H., & Satino, S. (2022). Analisis Sosio-Legal Perdagangan Orang Di Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 847-856.
- Muhammad, N. I., Muhammad, M., & Samiun, M. Z. M. (2023). Penyuluhan Literasi Keuangan Masyarakat Petani di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 11-17.
- Mahsyar, J. H. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Literasi Keuangan pada UMKM Desa Situsari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27-31.
- Mulyana, S., & Octavianti, M. (2018). Kemiskinan dan budaya konsumtif: Sebuah paradoks pada masyarakat Indramayu. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(01).
- Pradiningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518-1535.
- Pramesti, Y. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Indramayu*. (Doctoral dissertation). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Qodim, H. (2023). *Memutus Mata Rantai Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Indramayu*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Randyantini, V., Fathihani, F., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Ekonomi

- Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188-197.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Saputri, N. D. M., Malinda, S., Nazaruddin, H. A., & Listya, A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Dompot Digital Guna Meningkatkan Daya Jual Bagi Umkm Di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 73-79.
- Wahyudi, A., & Mentari, V. N. L. (2023). Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1), 89-104.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di kecamatan lubuk begalung kota padang. *Jurnal benefita*, 4(3), 548-559.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674-687.